

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Data dalam penelitian penelitian diperoleh dengan melakukan pengukuran pada kecemasan berpendapat siswa dengan melakukan wawancara tidak berstruktur serta menyebarkan sebelum pemberian layanan konseling kelompok pendekatan *rational emotif behaviour therapy* (pre-test) dan setelah pemberian konseling kelompok pendekatan *rational emotif behaviour therapy* (post-test). Selanjutnya data-data ini akan diolah dengan uji wilcoxon. Sebelum mengemukakan data diatas, dikemukakan terlebih dahulu gambaran umum lokasi penelitian.

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tanjungbalai yang berlokasi di Jalan Pematang Pasir, Kelurahan Pematang Pasir, Kecamatan Teluk Nibung, SMP Negeri 3 Tanjungbalai memiliki luas 2265,7 m². Suasana sekolah sejuk, nyaman, banyak pepohonan dan kondusif serta mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Sekolah ini memiliki 19 ruang kelas, 3 laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 kantor kepala sekolah, 1 kanto wakil kepala sekolah, 1 kantor dewan guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 Musholla, 1 pos satpam, 2 kamar mandi guru, 9 kamar mandi siswa, 4 kantin, 1 gudang, 1 rumah penjaga sekolah, dan sekolah ini memiliki lapangan olahraga yang cukup luas.

SMP Negeri 3 Tanjungbalai dipimpin oleh Bapak Syafii, S.Pd. MM Jumlah keseluruhan uru di SMP Negeri 3 Tanjungbalai sebanyak 36 guru, 2 diantaranya adaala guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Siti Rahma, S.Pd dan Ibu Febrisa Rahim, S.Pd.

4.2 Persiapan Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan surat izin meneliti ke bagian administrasi di FIP Universitas Negeri Medan pada tanggal 3 April 2017, sebagai pengantar yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 3 Tanjungbalai.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di SMP Negeri 3 Sibolangit Tahun Ajaran 2015/2016 selama 2 bulan sejak tanggal 03 April 2017 sampai dengan 15 Mei 2017. Pada hari Selasa 04 April 2017 diadakan Uji validitas kepada 30 orang siswa kelas VII-6. Setelah melakukan validasi angket, Maka pada hari Rabu 05 April 2017 diadakan pelaksanaan pre-test kepada 30 siswa kelas VII-6. Setelah angket divalidasi kemudian di berikan ke kelas VII-5 yang berjumlah 30 siswa, berdasarkan hasil angket tersebut maka diperoleh 8 sampel dalam penelitian ini dengan kriteria skor kecemasan berpendapat tinggi. Sebelum melakukan konseling kelompok rational emotive behaviour therapy, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok pada hari Kamis 06 April 2017. Selanjutnya konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour pertama dilakukan pada hari Senin 9 April 2017, konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour kedua dilaksanakan pada hari Senin 16 Mei 2017 dan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour ketiga dilakukan pada hari Jum'at 20 Mei 2017 dan pelaksanaan post test pada hari Selasa 24 Mei 2017.

4.4 Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba terdiri dari uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMP Negeri 3 Tanjungbalai pada kelas VII-6 yang terdiri dari 30 orang. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 30 siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan

keadaan siswa yang sebenarnya, jujur dan terbuka. Sebab dalam angket tersebut tidak ada jawaban benar ataupun salah.

Setelah angket terkumpul selanjutnya dilakukan penelitian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir angket ditabulasi dan diolah secara manual.

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment diperoleh hasil dari jumlah $N = 30$ dengan taraf signifikan 5 %, angket yang valid adalah 31 item dengan skor nilai dari (0,376 - 0,758) yang terdiri dari item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9,10,11, 12,13,15, 16, 18 , 21, 22, 23,25, 26,27, 28, 30, 31 , 33,34,35 , 37 sedangkan yang tidak valid diperoleh hasil bahwa r hitung (0,195 - 0,357) yang ada pada item 14 ,17,24,29,32 dan 36. Sehingga 31 pernyataan yang valid untuk menjangkau data penelitian. Perhitungan lengkap terdapat di **lampiran 2 dan lampiran3**

Tabel 4.1

Kisi – Kisi Angket Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kecemasan Berpendapat	Fisik	-Gemetar	1, 2, 3	12	4
		-Keringat bercucuran	4, 5	13,15	4
		-Tangan terasa dingin	22, 23	18	3
		-Detak jantung cepat	26, 33	9, 11	4
		-Gangguan pencernaan	35	37	2
		-Nafas	-	10	1

		memburu			
	Jumlah		10	8	18
	Psikis	-Rendah diri	6, 7, 8	25	5
		-Takut	16	19	4
		- Gugup	21, 34	28	2
		- Konsentrasi terganggu	30, 31	-	3
		- Tegang	20	-	3
		- Kurang mampu berbicara	27	-	2
	Jumlah		10	3	13
	Total		20	11	31

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, maka diketahui $r_{11} = 0,930$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket kecemasan berpendapat siswa memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4 dan 5**.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Data Hasil Observasi Perlakuan

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktifitas siswa, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data hasil Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Bimbingan kelompok

NO	Responden	%	Kategori
1	AN	80	Sangat baik
2	B	65	Baik
3	IS	80	Sangat baik
4	MA	80	Sangat baik

5	PR	60	Baik
6	RY	60	Baik
7	RR	75	Baik
8	ST	90	Sangat baik

Adapun responden yang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu memiliki skor 90 berjumlah satu orang siswa dan siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut memiliki skor 60 yang berjumlah dua orang siswa. Setelah dipersentasikan pada hasil obserasi AN mendapat skor 80 (sangat baik), B mendapat skor 65 (baik), IS mendapat skor 80 (sangat baik), MA mendapat skor 80 (sangat baik) PR mendapat skor 60 (baik), RY mendapat skor 60 (baik), RR mendapat skor 75 (baik) dan ST mendapat skor 90 (sangat baik). Perhitungan dan data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 7**.

Tabel 4.3

Hasil data Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Konseling kelompok Pendekatan Rational Emotif Behaviour Terapy pertama

NO	Responden	%	Kategori
1	AN	85	Sangat baik
2	B	80	Sangat baik
3	IS	85	Sangat baik
4	MA	90	Sangat baik
5	PR	65	Baik
6	RY	60	Baik
7	RR	75	Baik
8	ST	85	Sangat baik

Adapun responden yang aktif dalam kegiatan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour pertama yaitu memiliki skor 90 dan siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut memiliki skor 60. Setelah dipersentasikan pada hasil obserasi AN mendapat skor 85 (sangat baik), B mendapat skor 80 (sangat baik), IS mendapat skor 85 (sangat baik), MA mendapat skor 90 (sangat baik), PR mendapat skor 65 (baik), RY

mendapat skor 60 (baik), RR mendapat skor 75 (baik) dan ST mendapat skor 85 (sangat baik). Perhitungan dan data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 7**

Tabel 4.4

Hasil data Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Konseling kelompok Pendekatan Rational Emotif Behaviour Terapy kedua

NO	Responden	%	Kategori
1	AN	85	Sangat baik
2	B	80	Sangat baik
3	IS	85	Sangat baik
4	MA	85	Sangat baik
5	PR	70	Baik
6	RY	65	Baik
7	RR	80	Sangat Baik
8	ST	90	Sangat baik

Adapun responden yang aktif dalam kegiatan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour kedua yaitu memiliki skor 90 dan siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut memiliki skor 65. Setelah dipersentasikan pada hasil obserasi AN mendapat skor 85 (sangat baik), B mendapat skor 80 (sangat baik), IS mendapat skor 85 (sangat baik), MA mendapat skor 85 (sangat baik), PR mendapat skor 70 (baik), RY mendapat skor 65 (baik), RR mendapat skor 80 (sangat baik) dan ST mendapat skor 90 (sangat baik) . Perhitungan dan data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 7**

Tabel 4.5

Hasil data Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Konseling kelompok Pendekatan Rational Emotif Behaviour Terapy Ketiga

NO	Responden	%	Kategori
1	AN	90	Sangat baik
2	B	85	Sangat baik
3	IS	90	Sangat baik
4	MA	85	Sangat baik
5	PR	80	Sangat Baik
6	RY	75	Baik
7	RR	80	Sangat Baik
8	ST	90	Sangat baik

Adapun responden yang aktif dalam kegiatan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour ketiga yaitu memiliki skor 90 dan siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut memiliki skor 75. Setelah dipresentasikan pada hasil obserasi AN mendapat skor 90 (sangat baik), B mendapat skor 85 (sangat baik), IS mendapat skor 90 (sangat baik), MA mendapat skor 85 (sangat baik), PR mendapat skor 80 (sangat baik), RY mendapat skor 75 (baik), RR mendapat skor 80 (sangat baik) dan ST mendapat skor 90 (sangat baik). Perhitungan dan data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 7**

4.5.2 Hasil Pre Test Kecemasan Berpendapat Siswa

Data yang diperoleh dari hasil pre –test pada 8 orang subjek, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Pre-test (sebelum Diberi Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Rational Emotif Behaviour)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AN	95	Tinggi
2	B	98	Tinggi
3	IS	103	Tinggi
4	MA	98	Tinggi
5	PR	95	Tinggi
6	RY	98	Tinggi
7	RR	96	Tinggi
8	ST	97	Tinggi
	N	8	
	Jumlah Nilai	780	
	Nilai Tertinggi	103	
	Nilai Terendah	95	
	Rata – Rata	97.5	
	Standard Deviasi	2.56	

Bedasarkan tabel diatas hasil pre-test menunjukkan bahwa data awal AN memiliki skor 95 dengan kategori tinggi, B memiliki skor 98 dengan kategori tinggi, IS memiliki skor 103

dengan kategori tinggi, MA memiliki skor 98 dengan kategori tinggi, PR memiliki skor 95 dengan kategori tinggi, RY memiliki skor 98 dengan kategori tinggi, RR memiliki skor 96 dengan kategori tinggi, dan ST memiliki skor 97 dengan kategori tinggi. Adapun responden yang mendapat konseling kelompok pendekatan rasional emotif behavior therapy yaitu memiliki skor tertinggi 129 dan skor terendah 118, dengan rata-rata (M) = 97,5 dan standar deviasi (SD) = 2.56 . Perhitungan dan data sebaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran8

4.5.3 Data Post Test Kecemasan Berpendapat Siswa

Data yang diperoleh dari hasil post –test pada 8 orang subjek, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Post Test (sesudah diberi layanan Konseling Kelompok REBT)

No	Responden	Skor	Kategori
1	AN	58	Rendah
2	B	57	Rendah
3	IS	54	Rendah
4	MA	52	Rendah
5	PR	57	Rendah
6	RY	54	Rendah
7	RR	59	Rendah
8	ST	53	Rendah
	N	8	
Jumlah Nilai		444	
Nilai Tertinggi		59	
Nilai Terendah		52	
Rata – Rata		55.5	
Standard Deviasi		2.56	

Berdasarkan tabel diatas hasil post-test menunjukkan bahwa data awal AN memiliki skor 58 dengan kategori rendah, B memiliki skor 57 dengan kategori rendah, IS memiliki skor 54 dengan kategori rendah, MA memiliki skor 52 dengan kategori rendah, PR memiliki skor 57 dengan kategorirendah , RY memiliki skor 54 dengan kategori rendah, RR memiliki skor 59

dengan kategori rendah, dan ST memiliki skor 53 dengan kategori rendah. Ditemukan skor tertinggi 58 dan skor terendah 52, dengan rata-rata (M) = 55,5 dan standar deviasi (SD)

2.56 Perhitungan dan data sebaran selengkapnya di **Lampiran 9**

4.5.4 Data Hasil Pre test dan Post Test

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada 8 orang subjek, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Data hasil angket Pre-test dan angket Post-test

No	Responden	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Skor Perubahan	Presentase %
1	AN	95	58	37	38.95%
2	B	98	57	41	41.83%
3	IS	103	54	51	47.57%
4	MA	98	52	46	46.93%
5	PR	95	57	38	40%
6	RY	98	54	41	44.89%
7	RR	96	59	37	38.54%
8	ST	97	53	44	45.36%
Jumlah Nilai		790	444	335	43.07%
Nilai Tertinggi		103	59	44	97.5%
Nilai Terendah		95	52	43	55.5%
Rata – Rata		97.5	55.5	42	43.07%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata data *pre-test* lebih tinggi dari pada rata-rata *post-test*, yaitu $97.5 > 55.5$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada penurunan perilaku kecemasan berpendapat siswa dari yang tinggi menjadi rendah setelah diberikan layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif behaviour therapy dengan perubahan interval sebesar 42 atau 43.07 %.

4.5.5 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas:

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui perubahan skor angket yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Berikut ini adalah uraian penurunan kecemasan berpendapat siswa:

1. Kecemasan berpendapat AN memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 9 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 58 dengan kategori rendah. Dengan demikian AN mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 37 atau 39.85%
2. Kecemasan berpendapat B memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 98 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 57 dengan kategori rendah. Dengan demikian B mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 41 atau 41.83 %
3. Kecemasan berpendapat IS memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 103 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 54 dengan kategori rendah. Dengan demikian IS mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 51 atau 47.57 %
4. Kecemasan berpendapat MA memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 98 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 52 dengan kategori rendah. Dengan demikian MA mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 46 atau 46.93 %
5. Kecemasan berpendapat PR memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 95 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 57 dengan kategori rendah. Dengan demikian PR mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 38 atau 40 %
6. Kecemasan berpendapat RY memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 98 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 54 dengan

kategori rendah. Dengan demikian RY mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 41 atau 44.89 %

7. Kecemasan berpendapat RR memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 96 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 59 dengan kategori rendah. Dengan demikian RR mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 37 atau 38.54 %

8. Kecemasan berpendapat ST memiliki nilai *pre-test* (Sebelum diberi layanan) sebesar 97 dengan kategori tinggi dan nilai *post-test* (Setelah diberi layanan) 53 dengan kategori rendah. Dengan demikian ST mengalami penurunan kecemasan berpendapat sebesar 44 atau 45.36 %.

Bedasarkan uraian diatas dapat terlihat penurunan kecemasan berpendapat siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour therapy. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour therapy terdapat rata –rata kecemasan berpendapat yang dialami oleh 8 siswa tersebut 97.5 % dan setelah diberikan layanan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour therapy diketahui rata-rata kecemasan berpendapat siswa adalah 55.5 %. Perubahan penurunan interval kecemasan berpendapat 8 siswa tersebut 43.07 %.Dan perubahan terendah terdapat pada RR 38.54 % dan perubahan tertinggi terdapat pada IS 47.57 %.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji jenjang bertanda Wilcoxon. Hasil uji jenjang bertanda Wilcoxon dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel Hasil uji wilcoxon

Responden	Beda	Peringkat	Tanda Peringkat	
			Positif	Negatif
AN	-5	6.5	-	6.5
B	-1	1	-	1
IS	7	8	8	-
MA	4	4.5	4.5	-
PR	-4	4.5	-	4.5
RY	2	2.5	2.5	-
RR	-5	6.5	-	6.5
ST	2	2.5	2.5	-
Jumlah			17.5	18.5

Dari tabel di atas uji jumlah jenjang bertanda positif = 18.5 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 17.5. Jadi, nilai $J = 17.5$ yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil.

Dari tabel nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon untuk $n = 8$, $\alpha = 0,05$ pengujian dua arah $J_{0,05} = 4$. Oleh karena $J (17.5 > 4)$. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis diterima jika $J_{hitung} > J_{tabel}$. Dengan demikian dinyatakan ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok pendekatan rational emotif behaviour therapy terhadap kecemasan berpendapat siswa kelas VII-5 SMP Negeri 3 Tanjungbalai tahun ajaran 2016/2017. Atau hipotesis diterima. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa yang mengalami penurunan yaitu dari 97.5 (*pre-test*) menjadi 55.5 (*post-test*) dengan perubahan penurunan interval kecemasan berpendapat siswa sebesar 43.07%. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini adalah didapatkan hasil pre-test rata-rata 97,5 dan hasil post-test 55,5 dengan selisih 42 dan presentase 43,07%. Dari delapan sampel terdapat 2 orang yang mengalami perubahan yang rendah yaitu AN dan RR dengan skor rata-rata 38,00%, setelah wawancara kepada kedua siswa tersebut terdapat masalah lain yang mereka alami.

Pengadaan konseling kelompok kepada siswa baru pertama sekali dilakukan di sekolah tersebut. Sehingga pada awal para siswa mengikuti kegiatan kelompok mereka masih terlihat bingung. Meski bingung mereka tetap mengikuti tahap demi tahap kegiatan konseling kelompok dengan sangat antusias. Hasilnya meski baru pertama sekali dilakukan kegiatan konseling kelompok berjalan dengan lancar disetiap pertemuan. Hal ini terlihat dari penilaian pada RPLBK yang dibuat oleh peneliti pada pertemuan bimbingan kelompok memperoleh nilai 95,71, pada pertemuan kedua dilakukan penilaian konseling kelompok pertama dengan nilai 92,3, penilaian konseling kelompok kedua diperoleh nilai 95,51 dan penilaian konseling kelompok ketiga diperoleh 98,12. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan yaitu baik ≥ 80 ; Cukup 46-79; kurang ≤ 45 .

Bedasarkan tahapan yang dikemukakan Mungin Eddy Wibowo (2005 :86) mengenai tahapan proses konseling kelompok yaitu tahap permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan, tahap pengakhiran dan tahap pencapaian agenda maka peneliti telah melaksanakan semua tahapan dengan baik. Dengan adanya tahapan – tahapan dalam konseling kelompok maka konseling kelompok yang dilakukan berjalan lebih terarah.

Demikian pula dengan kecemasan berpendapat, Sumadinata (2004:23) mengatakan bahwa kecemasan adalah keadaan yang dialami seseorang yang merasa khawatir karena menghadapi situasi yang tidak bisa memberikan jawaban yang jelas, tidak bisa mengharapkan sesuatu pertolongan, dan tidak ada harapan yang jelas akan mendapatkan hasil. Kecemasan berpendapat yang dialami siswa juga dilihat dari faktor penyebab kecemasan berpendapat yang diungkapkan oleh Savitri Ramaiah (2003:11) yaitu kecemasan berpendapat siswa karena faktor lingkungan, emosi yang ditekan dan sebab – sebab fisik.

Setelah siswa yang kecemasan berpendapat tersebut diberikan tindakan berupa konseling kelompok rational emotif behaviour therapy terjadi penurunan tingkat kecemasan

berpendapat pada siswa sehingga dapat dikatakan penerapan konseling kelompok rational emotif behaviour therapy berhasil dilakukan. Dengan adanya keberhasilan ini maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sehubungan dengan penerapan konseling kelompok untuk mengurangi kecemasan berpendapat siswa dapat dipercaya. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa penerapan konseling kelompok rational emotif behaviour therapy dapat mengurangi kecemasan berpendapat, dimana terdapat 3 penelitian yang dapat dijadikan pembanding dalam melakukan penelitian ini yaitu, (1) Afifah (2016) Pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan Rational emotif behaviour therapy terhadap kecemasan berbicara siswa SMA Negeri 1 Siantar Narumoda Tahun Ajaran 2016/2017, (2) Triyoso Adi Puspito (2015) Layanan konseling kelompok dengan pendekatan rasioal emotif behaviour therapy (REBT) untuk pengembangan kemampuan berfikir positif pada siswa kelas VIII MTsN Sale Rembang tahun ajaran 2014/2015, . Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah pernah menggunakan konseling kelompok rational emotif behaviour therapy dalam mengurangi kecemasan berpendapat maka konseling kelompok rational emotif behaviour therapy sangat efektif digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Dengan demikian, terbukti konseling kelompok rational emotif behaviour therapy dapat membantu menyelesaikan masalah siswa terutama masalah kecemasan berpendapat. Hal ini sejalan pula dengan tujuan pengadaan konseling kelompok rational emotif behaviour therapy dalam Ellis (2005) adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih produktif, membantu individu untuk mengubah kebiasaan berfikir dan tingkah laku yang merusak diri, mendukung konseli untuk menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Serta tujuan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Ohlsen sebagaimana dikutip Winkel dan Astuti (2004:559), tujuan konseling kelompok adalah : (1) Masing-masing klien memahami dirinya dengan baik dan

menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri klien lebih menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka kepada aspek- aspek positif dalam kepribadiannya. (2) Para klien lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat mereka peka terhadap kebutuhan psikologis diri sendiri. (3) Masing-masing klien menetapkan dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain. (4) Masing-masing klien semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin kepada orang lain.

Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok *rational emotif behaviour therapy*, kecemasan berpendapat siswa tergolong tinggi dengan rata-rata 97,5 %. Hal ini dibuktikan dari hasil angket dimana skor siswa menunjukkan kecemasan berpendapat yang tinggi. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok *rational emotif behaviour therapy* untuk mengatasi kecemasan berpendapat tersebut.

Data ini juga diperkuat oleh guru Bimbingan Konseling yang ada di SMP Negeri 3 Tanjungbalai terkhusus observer. Menurut guru bimbingan konseling, perubahan perilaku siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok pendekatan *rational emotif behaviour* sangat begitu tampak dengan keaktifan dan pola perilaku menjadi lebih baik, data tersebut di dapat dari rekap Absen dan penilaian belajar guru bidang studi siswa – siswi SMP Negeri 3 Tanjungbalai dan dari observasi guru bimbingan konseling sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Skinner dalam Purwanto, 1990:95 bahwa sebuah perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar, maka kecemasan berpendapat juga dapat berubah dan mengalami penurunan karena adanya rangsangan yang diberikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan

berpendapat siswa adalah melalui faktor eksternal (lingkungan sekolah) yaitu melalui guru bimbingan konseling. Guru Bimbingan konseling memberikan berbagai layanan dan diantaranya adalah layanan konseling kelompok.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok *rational emotif behaviour therapy* diketahui rata-rata kecemasan berpendapat siswa 55.5 % .Perubahan penurunan interval kecemasan berpendapat 8 siswa tersebut 43.07 % dan perubahan terendah terdapat pada RR 38.54% dan perubahan tertinggi terdapat pada IS 47.57 % . Layanan konseling kelompok *rational emotif behaviour therapy* dalam penelitian ini adalah layanan yang diterapkan untuk membantu siswa untuk berfikir dan berbuat rasional. Siswa dilatih untuk berfikir dan berbuat rasional dengan memberanikan diri dan membuang rasa takut ketika berpendapat di depan kelas. Peneliti juga membantu memperhatikan mereka setiap harinya.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok pendekatan *rational emotif behaviour therapy* ini yakni siswa secara bersama –sama mencari solusi atas masalah kecemasan berpendapat yang mereka alami dan berupaya menerapkan upaya-upaya yang telah mereka sepakati. Dengan demikian, berdasarkan tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok pendekatan *rational emotif behaviour therapy* terhadap kecemasan berpendapat siswa SMP Negeri 3 Tanjungbalai tahun ajaran 2016 / 2017 Kota Tanjungbalai, maka peneliti telah menemukan terdapat pengaruh konseling kelompok pendekatan *rational emotif behaviour therapy* terhadap kecemasan berpendapat siswa SMP Negeri 3 Tanjungbalai tahun ajaran 2016 / 2017.